**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan sosial, mempengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan, dan keadilan. [[1]](#footnote-2) Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[[2]](#footnote-3)

Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti proses pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh pemahaman atau proses belajar yang terjadi pada anak. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan seimbang.[[3]](#footnote-4)

Pelaksanaan setiap pembelajaran itu melibatkan antara dua pihak yaitu siswa sebagai peseta didik dan guru sebagai pendidik. Adapun hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya suatu proses sehingga pemahaman matematika secara konseptual dan prosedural sangatlah tercapai dan akhirnya hasil belajar matematikanya memuaskan termasuk pada materi turunan.

Adapun pemahaman *konseptual* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemukakan kembali ilmu yang diperolehnya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan kepada orang sehingga orang lain tersebut benar-benar mengerti apa yang disampaikan. Jadi pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan yang memiliki banyak keterhubungan antara obyek-obyek matematika (seperti fakta, skill, konsep atau prinsip) yang dapat dipandang sebagai suatu jaringan pengetahuan yang memuat keterkaitan antara satu dengan lainnya.[[4]](#footnote-5) Sedangkan pemahaman *prosedural* adalah pengetahuan tentang urutan kaidah-kaidah, prosedur-prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Prosedur ini dilakukan secara bertahap dari pernyataan yang ada pada soal menuju pada tahap selesaiannya. Salah satu ciri pengetahuan prosedural adalah adanya urutan langkah yang akan ditempuh "sesudah suatu langkah akan diikuti langkah berikutnya".[[5]](#footnote-6)

Hal ini senada dengan pernyataan Hudojo bahwa tujuan mengajar adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik, karena pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu agar bahan yang disampaikan dipahami  sepenuhnya oleh siswa.[[6]](#footnote-7)

Dalam proses belajar matematika itupun karena matematika merupakan suatu cabang ilmu yamg sangat berkaitan dengan operasi logika dan operasi bilangan, sehingga matematika sedikit didominasi dengan perhitungan dan analisis secara kuantitatif.[[7]](#footnote-8) Sehingga pemahaman materi turunan mulai dari konsep awal sangat diperlukan dalam setiap materi supaya tidak terjadi kebingungan dalam mempelajari subbab selanjutnya.

Pemahaman matematika siswa itu banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itu dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu berasal dari dalam siswa itu sendiri, misalnya motivasi, minat, dan skill yang mereka miliki. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, misalnya pendekatan yang digunakan guru dikelas, pengaruh teman dikelas, kondisi belajar siswa dan sebagainya.[[8]](#footnote-9)

Dalam menyeimbangkan antara proses dan hasil belajar berupa pemahaman siswa dalam pelajaran Matematika seorang guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi dasar sebagai berikut: kepribadian, profesional (penguasaan bahan pengajaran), sosial, dan pedagogik (kemampuan dalam cara-cara mengajar).[[9]](#footnote-10)

Selanjutnya dalam proses interaksi belajar mengajar, jika guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyerap dan mempelajari informasi, tentu seorang guru akan mengajar dengan berbagai model-model pembelajaran yang berbeda atau mengajar dengan cara-cara yang lain dari model mengajar yang standar. Dengan gaya mengajar yang berbeda-beda tentu sangat membantu bagi siswa dalam memahami informasi atau materi pelajaran yang disampaikan.[[10]](#footnote-11)

Sesungguhnya gaya belajar atau modalitas seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Kebanyakan kita belajar dengan banyak gaya, namun biasanya kita lebih menyukai satu cara dari pada berbagai cara yang ada.[[11]](#footnote-12)

“Rita Dunn, seorang pelopor gaya belajar banyak menemukan variabel yang mempengaruhi cara belajar seseorang yaitu: mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Misalnya: ada sebagian orang dapat belajar dengan baik jika cahaya terang, sedang sebagian yang lain dengan cahaya suram. Dan ada yang senang bila belajar secara berkelompok, sedang yang lain senang memilih figur otoriter, seperti orangtua, atau guru, dan yang lain lagi senang dan lebih efektif bila belajar secara sendiri. Juga ada yang belajar dengan mendengar musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat konsentrasi, kecuali dalam suasana sepi. Bahkan ada yang belajar dengan lingkungan yang teratur dan rapi, tetapi lebih suka menggelar segala sesuatunya agar semua terlihat”.[[12]](#footnote-13)

Adapun macam-macam gaya belajar siswa adalah sebagai berikut: *auditorial* (gaya belajar siswa yang condong dengan cara mendengar), *visual* (gaya belajar siswa yang condong dengan cara melihat), dan *kinestetik* (gaya belajar siswa yang condong dengan bergerak, bekerja dan menyentuh).[[13]](#footnote-14)

Namun pada fakta yang terjadi pada proses pembelajaran yang sering terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan sekarang ini banyak sekali seorang guru yang kurang begitu memperhatikan tentang gaya belajar yang dimiliki siswanya sehingga dalam proses belajar mengajar metode dan model pembelajarannya tidak disesuaikan dan mengakibatkan prestasi yang diharapkan kurang maksimal dan tujuan pembelajaran kurang terpenuhi, tetapi setelah adanya perbincangan dengan guru matematika yang ada di MA Hasanuddin ternyata guru sangat memperhatikan setiap gaya belajar atau bagaimana cara siswa dalam menyerap informasi dalam proses belajar dengan harapan materi tersampaikan secara menyeluruh dan pemahaman siswa tercapai termasuk pada materi turunan yang sedang dipelajari oleh siswa kelas XI IPA MA Hasanuddin. Siswa harus memahami materi turunan mulai dari konsep awal menggunakan definisi turunan dan selanjutnya siswa harus memahami rumus-rumus yang sering digunakan dalam mengerjakan soal-soal latihan.

Untuk itu dalam rangka ingin mendeskripsikan pemahaman siswa secara mendalam yang ditinjau dari gaya belajar siswa maka peneliti mengambil judul: “***Pemahaman Siswa Kelas XI MA Hasanuddin Blitar Pada Materi Turunan Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa”.***

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan peneliti ajukan berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimama pemahaman siswa kelas XI MA Hasanuddin Blitar pada materi turunan ditinjau dari gaya belajar *auditorial* siswa?
2. Bagaimana pemahaman siswa kelas XI MA Hasanuddin Blitar pada materi turunan ditinjau dari gaya belajar *visual* siswa?
3. Bagaimana pemahaman siswa kelas XI MA Hasanuddin Blitar pada materi turunan ditinjau dari gaya belajar *kinestetik* siswa?
4. **Tujuan Penelitian**

Suatu usaha belum dikatakan berhasil jika belum mencapai tujuannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

* + - 1. Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa kelas XI MA Hasanuddin Blitar pada materi turunan ditinjau dari gaya belajar *auditorial* siswa*.*
      2. Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa kelas XI MA Hasanuddin Blitar pada materi turunan ditinjau dari gaya belajar *visual* siswa*.*
      3. Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa kelas XI MA Hasanuddin Blitar pada materi turunan ditinjau dari gaya belajar *kinestetik* siswa*.*

1. **Kegunaan Penelitian**
   * + 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan STAIN Tulungagung. Dan diharapkan akan mendorong peneliti atau penulis lain untuk mengkaji hal tersebut secara lebih mendalam.

* + - 1. Secara Praktis

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep serta mengaplikasikannya dalam menyelesaikan soal pada materi turunan yang telah ditinjau dari gaya belajar siswa tersebut.

1. Bagi Guru

Untuk mengetahui gaya-gaya belajar siswa sehinnga dapat menyesuaikan model dan metode pembelajaran yang sesuai supaya pemahaman matematika siswa dapat diperoleh secara mendalam

.

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pola pikir dan pengalaman yang nantinya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

1. Bagi Sekolahan MA Hasanuddin.

Sebagai sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di MA Hasanuddin- Siraman Kesamben Blitar.

1. Bagi Para Pembaca

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan bisa bermanfaat sebagai masukan, petunjuk, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang cukup berarti bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

1. **Penegasan Istilah**

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas dan tegas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “***Pemahaman Siswa Kelas XI MA Hasanuddin Blitar Pada Materi Turunan Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa***”, sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan arti yang berbeda terhadap judul ini, maka penulis merasa perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual
2. Pemahaman adalah penyerapan secara mendalam terhadap sesuatu materi yang dipelajari.[[14]](#footnote-15)
3. Siswa yang sering disebut dengan istilah peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[[15]](#footnote-16)
4. *“Ditinjau dari”* sinonim dengan *“dilihat/diperhatikan dari”*
5. Gaya Belajar adalah adalah cara yang cenderung dipilih atau dilakukan karena kebaisaan untuk menerima informasi dari sekolah sebagai perolehan baru dari pengetahuan, ketrampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman.[[16]](#footnote-17)
6. Secara Operasional

Adapun secara operasional, yang peneliti maksud dengan “pemahaman siswa kelas XI MA Hasanuddin Blitar pada materi turunan ditinjau dari gaya belajar siswa” adalah bagaimana pengetahuan siswa kelas XI MA Hasanuddin Blitar dalam memahami konsep serta kemampuan mengaplikasikannya dalam menyelesaikan soal materi turunan yang ditinjau dengan memperhatikan masing-masing gaya belajar siswa, baik siswa dengan gaya belajar *auditorial* (gaya belajar siswa yang condong dengan cara mendengar), *visual* (gaya belajar siswa yang condong dengan cara melihat), dan *kinestetik* (gaya belajar siswa yang condong dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh).

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

*Bagian awal,* yang meliputi: Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Pengajuan, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

*Bagian utama,* terdiri dari lima bab yaitu :

**Bab I adalah Pendahuluan**, dalam bab ini dipaparkan mengenai: A. Latar Belakang Masalah; B. Penegasan Istilah; C. Rumusan Masalah, D. Tujuan Penelitian; E. Kegunaan Hasil Penelitian; dan F. Sistematika Pembahasan.

**Bab II merupakan Kajian Pustaka**, yang di dalamnya membahas tentang kajian teori yang akan memperkuat pembahasan penelitian, terdiri dari: A. Tinjauan Tentang Hakikat Matematika; B. Tinjauan Tentang Pemahaman Matematika Siswa; C. Gaya Belajar Siswa; D. Tinjauan Tentang Pemahaman Siswa Ditinjau Dari Gaya belajar Siswa; E. Materi Turunan; dan F. Kerangka Konseptual Penelitian.

**Bab III yaitu Metode Penelitian**, yang membahas proses penelitian secara metodologis yang digunakan dalam penelitian, diantaranya: A. Jenis Penelitian; B. Lokasi Penelitian; C. Kehadiran Peneliti; D. Sumber Data; E. Prosedur Pengumpulan Data; F. Teknis Analisis Data; G. Pengecekan Keabsahan Data; dan H. Tahap-tahap Penelitian.

**Bab IV yaitu Laporan Hasil Penelitian**, yang terdiri dari: A. Paparan Data; B. Temuan Penelitian; dan C. Pembahasan

**Bab V merupakan Penutup** yang terdiri dari: A. Kesimpulan; dan B. Saran-saran.

*Bagian akhir,* memuat Daftar Rujukan, dan Lampiran-lampiran.

Demikian sitematika pembahasan dari skripsi yang berjudul ***“Pemahaman Siswa Kelas XI MA Hasanuddin Blitar Pada Materi Turunan Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa”.***

1. Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertivikasi Guru,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 10 [↑](#footnote-ref-2)
2. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada media Group, 2010), hal. 2 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid.,* hal. 2 [↑](#footnote-ref-4)
4. Zainal Abidin, <http://matunisma.blogspot.com/2012/05/pemahaman-konseptual-dan-prosedural.html>, Diakses tanggal. 14 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-5)
5. *ibid.,*  [↑](#footnote-ref-6)
6. Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika,* (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 6 [↑](#footnote-ref-7)
7. *ibid.,* hal.2 [↑](#footnote-ref-8)
8. Herman Hudodjo, *Strategi Mengajar Belajar...,* hal. 7 [↑](#footnote-ref-9)
9. Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hal. 56 [↑](#footnote-ref-10)
10. Asmilarasati, *“Gaya Belajar Siswa”* dalam <http://www>. Squidoo. com. *Gaya-Belajar-Siswa* link Diakses tanggal. 13 februari 2012 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid.,* [↑](#footnote-ref-12)
12. Bobbi DePorter& Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan,* (Bandung : Penerbit Kaifa, PT Mizan Pustaka, 2003), hal. 110 [↑](#footnote-ref-13)
13. Hamzah B.Uno, *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 181 [↑](#footnote-ref-14)
14. Herdian, <http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/kemampuan-pemahaman-matematis//> Diakses tanggal. 9 April 2012 [↑](#footnote-ref-15)
15. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 3 [↑](#footnote-ref-16)
16. http://*Perbandingan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi//*dianrafika//.blogspot.com. Diakses tanggal. 13 februari 2012 [↑](#footnote-ref-17)